

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai luhur yang tertanam dalam diri peserta didik yang dijadikan pedoman hidup lebih baik kini telah mengalami kelunturan di era globalisasi. Globalisasi yang didorong kemajuan pesat di bidang teknologi, terutama teknologi komunikasi menyebabkan semakin derasnya arus informasi dengan segala dampaknya baik positif maupun negatif. Peserta didik lebih mengedepankan kehidupan gaya masa kini dibandingkan dengan nilai-nilai realitas kehidupan di Indonesia. Internet misalnya, merupakan sarana yang sangat mudah dijangkau semua kalangan tanpa adanya batasan umur.

Globalisasi mendatangkan manfaat bagi peserta didik, namun peserta didik juga perlu mencermati dan menyikapi hal ini dengan bijak. Salah satu caranya adalah melalui penanaman nilai dan norma. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun generasi muda yang berkarakter. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal yang mementingkan kecerdasan tanpa mempedulikan karakter peserta didik. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:78).

Sekolah merupakan peran penting untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Terbentuknya karakter akan berpengaruh pada sikap dan perilaku peserta didik. Sekolah dapat membuat perbedaan dalam mengembangkan karakter anak-anak. (Lickona, 2013:42).

Peran keluarga juga tidak kalah penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama, anak-anak akan berganti guru setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki orang tua sepanjang masa pertumbuhannya. (Lickona, 2013:42).

Menurut Dewantara (1961:374) dalam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial juga, sehingga bolehlah dikatakan bahwa keluarga itulah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada pusat-pusat lainnya, untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.

Peserta didik memperoleh segala sesuatu dari sekolah dan keluarga, setelah itu lingkunganlah tempat ketiga yang akan mempengaruhi karakter peserta didik. Lingkungan merupakan ruang lingkup yang bersinggungan secara langsung dengan kehidupan peserta didik. Karakter yang telah terbentuk dalam sekolah dan keluarga, kemudian peserta didik berada dalam lingkungan yang bertolak belakang dengan karakternya, maka karakter peserta didik akan dengan mudah terpengaruh dengan lingkungan tersebut.

Membicarakan faktor pengaruh karakter dalam diri peserta didik, akan berdampak pada sikap dan perilakunya. Karakter disiplin misalnya, di lingkungan internal sekolah pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Terkait dengan karakter semangat kebangsaan, sebagai orang Indonesia lebih bangga menggunakan dan memanfaatkan produk-produk yang berasal dari luar negeri, sehingga banyak pengusaha kecil yang merugi dan bahkan gulung tikar.

Kemudian, kini sering disaksikan banyaknya atlet-atlet yang berpindah kewarganegaraan atau dikenal dengan istilah berlaga dengan nama Negara lain. Rasa cinta tanah air di kalangan pemuda pada saat ini hanya muncul bila ada suatu faktor pendorong seperti kasus pengklaiman beberapa kebudayaan Indonesia oleh Malaysia beberapa waktu yang lalu.

Rasa cinta tanah air para pemuda pun kembali berkurang seiring dengan meredanya konflik tersebut.

Penurunan nilai karakter di SD Negeri 3 Karanggude Kecamatan Karanglewas kini telah tampak jelas. Peneliti menjumpai ketika sedang melaksanakan PPL di sekolah tersebut, bahwa peserta didik kurang memiliki sikap disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air yang ditunjukkan dalam beberapa indikator. *Pertama*, peserta didik tidak menghiraukan peraturan sekolah yang ada hal ini terkait dengan salah satu nilai karakter disiplin. Sebagai contoh, peserta didik datang ke sekolah dengan terlambat dan peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Kedua*, peserta didik lebih tertarik meniru dan mengidolakan tokoh-tokoh artis yang ada di televisi dibandingkan dengan meneladani tokoh pahlawan, hal ini terkait dengan nilai semangat kebangsaan. *Ketiga*, peserta didik lebih mengedepankan gaya yang cenderung jauh dari nilai-nilai seni dan budaya bangsa Indonesia, hal ini terkait dengan karakter cinta tanah air. Sebagai contoh peserta didik lebih suka menggunakan bahasa *gaul* masa kini dibanding menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penanaman karakter disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air merupakan bagian terpenting yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Pertama*, penanaman karakter disiplin bagi peserta didik di sekolah akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak, hal ini dapat dijadikan bekal dalam diri peserta didik agar mampu bersikap

disiplin diberbagai situasi dan kondisi. *Kedua*, penanaman karakter semangat kebangsaan diharapkan mampu meningkatkan rasa kebangsaan peserta didik untuk lebih menghargai jasa pahlawan serta melanjutkan perjuangannya namun dengan cara yang berbeda. *Ketiga*, penanaman karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik diharapkan mampu memperkuat rasa cintanya kepada tanah air, lebih menghargai produk dalam negeri, serta menanamkan rasa dalam diri peserta didik untuk mempertahankan tanah airnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk menumbuhkan disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air kepada generasi muda. Salah satu kegiatan di sekolah yang mampu menumbuhkan ketiga karakter tersebut adalah dengan pelaksanaan kegiatan rutin salah satunya adalah upacara bendera. (Kemendiknas, 2011:34). Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholehah (2014) yang menunjukkan bahwa nilai karakter di kalangan peserta didik dapat diawali melalui kegiatan upacara hari senin. Siswa mengikuti upacara hari senin dengan khidmad serta mematuhi tata tertib di sekolah.

Hal ini dikarenakan di dalam pelaksanaan upacara bendera terdapat bagian-bagian yang dinilai mampu menumbuhkan disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, misalnya barisan upacara yang rapi, menyanyikan lagu Indonesia Raya saat pengibaran bendera merah putih, pembacaan teks pancasila dan UUD 1945. Pelaksanaan kegiatan upacara

bendera yang biasa dilaksanakan setiap hari senin diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menumbuhkan nilai disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada peserta didik, sehingga tercipta karakter dalam diri peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam falsafah Pancasila.

Dalam kegiatan upacara bendera mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menyelamatkan peserta didik sebagai generasi muda bangsa dari ancaman pengaruh luar. Nilai karakter dalam diri peserta didik yang saat ini mulai luntur, inilah yang perlu dikembangkan dan dihidupkan kembali melalui dunia pendidikan khususnya lingkungan peserta didik sekolah dasar yang notabene sebagai pondasi pendidikan untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu peneliti menyadari pentingnya kegiatan upacara bendera dalam rangka menanamkan karakter disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air di SD Negeri 3 Karanggude.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Karanggude terfokus pada penanaman karakter disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui upacara bendera. Latar belakang masalah tersebut juga menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian kegiatan upacara bendera yang memunculkan pertanyaan penelitian terkait dengan penanaman karakter antara lain:

1. Bagaimana kegiatan upacara bendera dapat menanamkan karakter disiplin di SD Negeri 3 Karanggude?
2. Bagaimana kegiatan upacara bendera dapat menanamkan karakter semangat kebangsaan di SD Negeri 3 Karanggude?
3. Bagaimana kegiatan upacara bendera dapat menanamkan karakter cinta tanah air di SD Negeri 3 Karanggude?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upacara bendera di SD Negeri 3 Karanggude.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang menjadi inti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan upacara bendera dalam penanaman karakter disiplin di SD Negeri 3 Karanggude.

2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan upacara bendera dalam penanaman karakter semangat kebangsaan di SD Negeri 3 Karanggude.
3. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan upacara bendera dalam penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri 3 Karanggude.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upacara bendera di SD Negeri 3 Karanggude.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi dalam memahami pelaksanaan kegiatan upacara bendera dalam penanaman karakter disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air di SD Negeri 3 Karanggude.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Membantu penanaman pendidikan karakter dalam diri peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

- 3) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan upacara bendera.

b. Manfaat bagi Guru

Memberi informasi kepada guru tentang pelaksanaan kegiatan upacara mendera dalam penanaman karakter disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

c. Manfaat bagi Sekolah

Menciptakan lulusan peserta didik yang beretika dan berkarakter di SD Negeri3 Karanggude Kabupaten Banyumas.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai upaya menghasilkan kesimpulan yang berguna bagi sekolah untuk dijadikan bahan evaluasi kegiatan.
- 2) Sebagai calon guru sekolah dasar untuk mempersiapkan diri menjadi pelatih upacara yang baik.